

PEDOMAN RT/RW SIAGA PANDEMI COVID-19



Sumber :

1. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4.
2. Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020
3. Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2020
4. Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 7 Tahun 2020
5. Dr. dr. Erlina Burhan MSc. Sp.P(K)
Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran
Respirasi FKUI-RSUP Persahabatan
Satgas Waspada dan Siaga COVID-19 PB IDI
6. Panduan Kesehatan Keluarga Cegah COVID-19
Kementerian Kesehatan
7. SOP Penanganan COVID-19 Dinas Kesehatan
8. World Health Organization (WHO)

PESAN DARI GUBERNUR



Assalamualaikum wr wb

Ibu dan Bapak Ketua RT dan Ketua RW yang saya hormati,

Jakarta sedang mengalami ujian yang besar. Virus Corona itu bukan lagi kisah tentang wabah di negeri-negeri yang jauh. Bukan cuma berita di media massa atau media sosial. Ia telah menjadi cerita tentang kita, tentang orang-orang yang kita cintai : orang tua, keluarga, tetangga, sahabat dan kolega kita.

Ibu dan Bapak, virus itu telah masuk ke kota kita tercinta, ada di kampung kita, ada di kompleks kita. Ya, virus itu telah ada di sini. Menjangkiti saudara-saudara kita di Jakarta.

Penularannya amat cepat. Saudara-saudara kita yang terpapar akan menghadapi resiko yang tidak mudah diduga. Mayoritas memang bisa sembuh lalu kembali ke rumah, tapi sebagian berujung pada kematian.

Ibu dan Bapak yang saya hormati, lihatlah di kota dan negara di belahan dunia lain yang telah lebih dahulu mengalami masalah virus corona ini. Ketika penularan terjadi secara masif, jumlah pasien meningkat hingga puluhan ribu, maka daya tampung rumah sakit dan jumlah tenaga kesehatan tidak lagi sanggup untuk menampung dan merawat. Saat itulah, krisis terjadi secara amat hebat. Itulah yang harus kita hindari.

Sebagai ketua RT dan Ketua RW, Ibu dan Bapak tentu terbiasa mengeluarkan surat pengantar atau surat keterangan. Pesan saya: jangan sampai Ibu dan Bapak harus mengeluarkan surat pengantar untuk keterangan kematian untuk warga di kampung Ibu dan Bapak. Mari kita selamatkan saudara-saudara kita sekampung.

Ibu dan Bapak yang saya cintai, kita harus sadari bahwa garda terdepan dalam memerangi virus corona ini adalah kita, diri kita sendiri, bukan tenaga medis. Tenaga medis adalah garda yang berdiri di bagian belakang, mereka adalah pertahanan terakhir kita. Jika kita gagal mencegah penularan maka tenaga medislah yang harus bekerja menyelamatkan pasien.

Tenaga medis itu jumlahnya terbatas, mereka yang paling berpotensi terpapar dan akan kewalahan bila harus menangani pasien yang jumlahnya meningkat luar biasa banyak dan dalam kondisi kritis. Kalau tenaga medis ikut terkena dampaknya, tidak ada lagi yang bisa merawat dan menyembuhkan. Kondisi itu bisa terjadi jika kita, yang ada di garda terdepan, tidak kompak untuk melakukan pencegahan secara bersama-sama.

Oleh karena itu, Ibu, Bapak dan kita semua, sebagai garda terdepan wajib melakukan langkah pencegahan penularan secara serempak, disiplin dan masif agar tidak menambah jumlah pasien, khususnya pasien dari kalangan yang beresiko tinggi jika terpapar.

Ibu dan Bapak yang saya hormati, besar dan banyak sekali peran yang bisa dilakukan di lingkungan Ibu dan Bapak. Panduan ini supaya dijadikan rujukan. Jadikan ini sebagai buku pedoman untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ajak seluruh warga untuk disiplin menjalankan semua langkah untuk hidup sehat dan menaati semua protap perlindungan kesehatan. Mari kita selamatkan semua, lindungi semua, dan perlindungan terbaik adalah mencegah penularan, bukan pengobatan.

Selamat berjuang Ibu dan Bapak, selamat menjalankan misi mulia utk melindungi saudara-saudara kita dari virus Corona. Insya Allah, kita bisa segera melewati masa penuh tantangan ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih, terus melimpahkan perlindungan bagi kita semua.

Salam hangat dan salam hormat.

Anies Baswedan

DAFTAR ISI

Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pertanyaan yang Sering Ditanyakan Seputar COVID-19	iii
Bagian I : Gugus Tugas Kelurahan & RT/RW	1
Peran Perangkat RT DKI Jakarta dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19	2-4
Peran Perangkat RW DKI Jakarta dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19	5-6
Panduan Gugus Tugas COVID-19 Setingkat RW	7
Panduan Gugus Tugas COVID-19 Setingkat Kelurahan	8
Bagian II : Warga Berisiko Tinggi	9
Siapa Saja yang Termasuk dalam Warga Risiko Tinggi	10
Pedoman Pelaksanaan Pendataan Warga Risiko Tinggi	11
Jaga Lansia Terhindar COVID-19	12
Lindungi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir dari COVID-19	13
Yuk, Jaga Anak dan Balita dengan Di Rumah Saja	14
Bagian III : Pencegahan Penularan di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat	15
Cegah Penularan COVID-19 di Keluarga	16
Penggunaan Masker	17
Membuat Masker Kain Sendiri	18
Pembatasan Interaksi Fisik	19
Disinfeksi Lingkungan RT/RW	20
Hal-hal yang Tidak Perlu Dilakukan Terkait Disinfeksi di Perumahan	21
Bagian IV : Pemantauan dan Pelaporan Terduga Gejala COVID-19	22
Panduan Kesehatan Masyarakat untuk COVID-19	23
Prosedur untuk RT, RW dan Lurah/Camat Jika Ada Penderita Diduga COVID-19	24
Penanganan untuk Kepala Keluarga Berusia >60 Tahun yang Diduga Terjangkit COVID-19	25
Isolasi Diri	26
Pemulasaran Jenazah Diduga atau Positif COVID-19	27-28
Prosedur Pemakaman	29
Penutup	30

PERTANYAAN YANG SERING DIAJUKAN

Saya Perangkat RT/RW. Apa yang Harus Saya Lakukan Jika Menemukan Persoalan:

Warga dengan gejala COVID-19?	 Lihat Hal.	24
Warga dengan gejala COVID-19 yang tidak memiliki tempat isolasi mandiri di rumah?	 Lihat Hal.	4
Warga tidak tahu tentang cara isolasi mandiri?	 Lihat Hal.	26
Warga lansia, ibu hamil, dan balita tertular COVID-19?	 Lihat Hal.	12-14
Warga KK di atas 60 tahun dengan gejala COVID-19?	 Lihat Hal.	25
Warga kurang/tidak mampu yang terdampak COVID-19?	 Lihat Hal.	8
Pendataan warga risiko tinggi?	 Lihat Hal.	11
Warga yang belum paham pencegahan penularan COVID-19?	 Lihat Hal.	16-21
Warga masih sering berkumpul?	 Lihat Hal.	19
Warga ingin melakukan disinfeksi?	 Lihat Hal.	20-21
Warga bertanya istilah ODP, PDP, Pembatasan Sosial?	 Lihat Hal.	23
Warga yang ingin mudik?	 Lihat Hal.	30

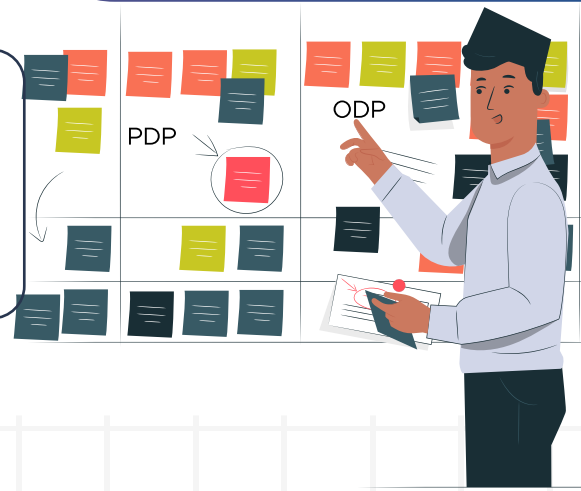




BAGIAN I :

**GUGUS TUGAS
KELURAHAN & RT/RW**

Peran RT di DKI Jakarta dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19



1



Mengaktifkan **grup whatsapp** dengan warga, untuk memantau situasi.

2



Perangkat RT mencatat pergerakan keluar dan masuk warga/tamu dan melaporkannya ke perangkat RW.

3



Menginformasikan **langkah tepat pencegahan penularan COVID-19** pada warga sekitar.

4



Mengidentifikasi, mendata dan melaporkan warga dengan gejala COVID-19 ke perangkat RW.

5



Mengidentifikasi, mendata dan melaporkan warga dengan resiko tinggi* melalui Aplikasi Warga Tanggap Corona.

6



Mengedukasi warga dengan gejala COVID-19 dan tetangga yang sempat kontak untuk isolasi mandiri di rumah.

7



Bersama perangkat RW, **melapor ke nomor telepon Puskesmas setempat** atau nomor telepon **112 dan 081 112 112 112** jika menemukan warga dengan gejala COVID-19.

8



Melapor kepada RW jika ada **warga yang tidak memungkinkan untuk melakukan isolasi mandiri**, agar dipindah ke lokasi 'isolasi bersama' yang sudah ditentukan oleh kelurahan.

9



Menindaklanjuti perkembangan laporan setelah 3 jam melapor kepada RW.

10



Bersama perangkat RW **mengedukasi warga sekitar** agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP atau Positif COVID-19.

2

11



Bersama perangkat RW,
**mengkoordinasikan
distribusi bantuan
pemerintah kepada warga
terdampak COVID-19.**



Jenis penyakit/risiko penyerta:

*Catatan:

Kategori kelompok dengan risiko tinggi:

1. Lansia dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
2. Ibu hamil dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
3. Usia produktif dengan penyakit/risiko penyerta.

- a) Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) atau Asma Kronis yang berat.
- b) Penderita penyakit Jantung Kronik.
- c) Penderita supresi imun termasuk HIV-AIDS, terapi Kanker dan pengguna kortikosteroid atau imunosupresan jangka panjang.
- d) Penderita Auto-imun.
- e) Penderita Diabetes Melitus.
- f) Penderita Gagal Ginjal Kronik.
- g) Penderita Penyakit Liver/Hati.
- h) Penderita Hipertensi.
- i) Perokok aktif.



- Isolasi Mandiri : Tinggal di rumah / tempat isolasi selama 14 hari.
- ODP : Orang Dalam Pemantauan.
- PDP : Pasien Dalam Pengawasan.



3

Peran RT dalam Distribusi Penyaluran Bantuan Pemerintah kepada Warga Terdampak COVID-19

1



Mendata warga terdampak COVID-19 yang membutuhkan bantuan dan melaporkan kepada perangkat RW melalui *whatsapp*

2



Menunggu informasi dari RW terkait bantuan dari pemerintah.

3



Mengambil bantuan di titik yang sudah disepakati bersama **perangkat RW**.

4



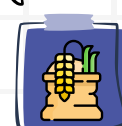
Memberikan informasi melalui pengeras suara, terkait waktu pendistribusian bantuan.

5



Mengedukasi warga untuk meletakkan wadah bersih di halaman rumah/depan pintu dengan tulisan "**Gugus COVID 19 RT**", untuk meletakkan bantuan berupa barang.

6



Bersama relawan berkeliling menggunakan pengeras suara, sambil meletakkan bantuan berupa barang ke dalam wadah bersih yang telah disediakan.

7



Mengedukasi warga untuk mengambil bantuan berupa barang segera setelah pembagian bantuan.

8



Mengedukasi warga untuk melapor via jalur komunikasi RT, jika merasa belum mendapatkan bantuan

9



Memberikan bantuan susulan kepada warga yang belum **mendapatkan bantuan**, maksimal satu hari setelah pembagian bantuan dilakukan.

10



Melaporkan hasil **pembagian bantuan** kepada perangkat RW setelah pembagian selesai.



PERAN RW DI DKI JAKARTA DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19

1



Membantu perangkat RT mengidentifikasi, mendata dan melaporkan warga dengan gejala COVID-19 ke kelurahan.

2



Membantu perangkat RT mengidentifikasi, mendata dan melaporkan warga dengan resiko tinggi* melalui Aplikasi Warga Tanggap Corona.

3



Menginformasikan langkah tepat pencegahan penularan COVID-19 pada warga sekitar.

4



Mengedukasi warga dengan gejala COVID-19 dan tetangga yang pernah kontak untuk isolasi mandiri di rumah.

5



Melapor ke nomor telepon Puskesmas setempat atau nomor telepon 112 dan 081 112 112 112 jika menemukan warga dengan gejala COVID-19.

6



Mengedukasi warga sekitar agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP atau Positif COVID-19.

7



Melindungi dan mengawasi warga dengan gejala COVID-19 atau yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah.

8

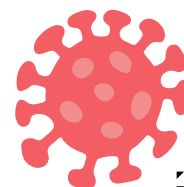


Melapor kepada Kelurahan jika ada warga yang tidak memungkinkan untuk melakukan isolasi mandiri, agar dipindah ke lokasi 'isolasi bersama' yang sudah ditentukan oleh kelurahan.

9



Menindaklanjuti perkembangan laporan setelah 3 jam melapor kepada Kelurahan.



***Catatan:**

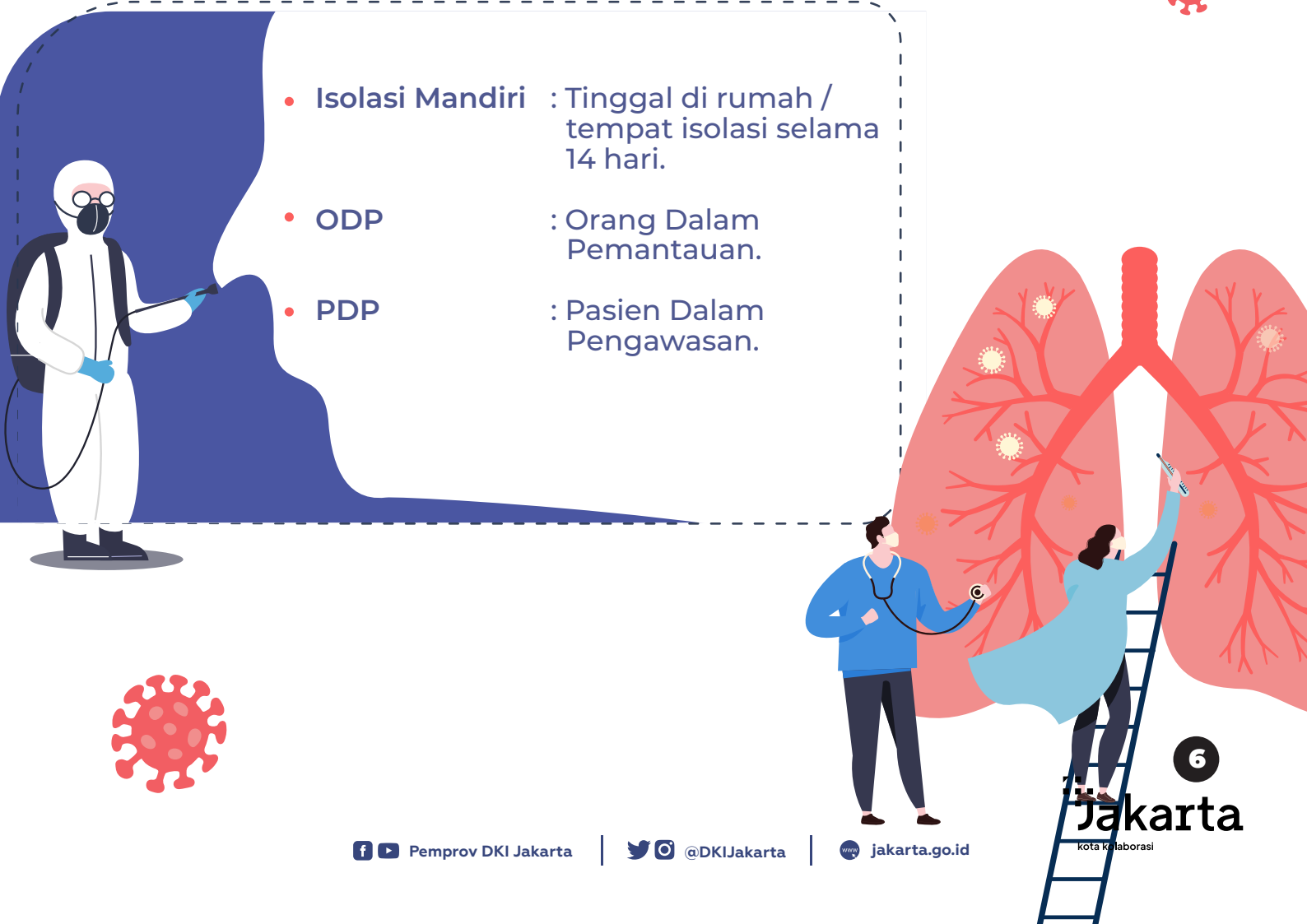
Kategori kelompok dengan risiko tinggi:

1. Lansia dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
2. Ibu hamil dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
3. Usia produktif dengan penyakit/risiko penyerta.

Jenis penyakit/risiko penyerta:

- a) Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) atau Asma Kronis yang berat.
- b) Penderita penyakit Jantung Kronik.
- c) Penderita supresi imun termasuk HIV-AIDS, terapi Kanker dan pengguna kortikosteroid atau imunosupresan jangka panjang.
- d) Penderita Auto-imun.
- e) Penderita Diabetes Melitus.
- f) Penderita Gagal Ginjal Kronik.
- g) Penderita Penyakit Liver/Hati.
- h) Penderita Hipertensi.
- i) Perokok aktif.

- **Isolasi Mandiri** : Tinggal di rumah / tempat isolasi selama 14 hari.
- **ODP** : Orang Dalam Pemantauan.
- **PDP** : Pasien Dalam Pengawasan.



PANDUAN GUGUS TUGAS COVID-19 SETINGKAT RW



Ketua RW membuat Gugus Tugas COVID-19.



Fungsi Gugus Tugas COVID-19 Setingkat RW:

1. Memantau warga yang memiliki status ODP, PDP dan Positif COVID-19.
2. Melaporkan ODP yang tidak memiliki ruang karantina mandiri ke perangkat RW.
3. Mendata warga dengan status ODP, PDP dan Positif COVID-19 yang perlu disantuni.
4. Memastikan warga wilayah masing-masing mematuhi aturan *physical distancing*.



Terdiri dari perangkat RT yang dipilih warga.

Gugus Tugas COVID-19 setingkat RW memiliki perangkat:



Koordinator Lapangan
Melakukan survei dan verifikasi informasi.



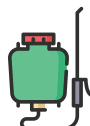
Koordinator Kesehatan
Memastikan akses dan fasilitas kesehatan.



Koordinator Dokumen
Kependudukan
Mengurus Data dan administrasi.



Koordinator Kesejahteraan
Warga. Mengatur pemenuhan logistik warga.



Koordinator Kebersihan
Mengatur kebersihan lingkungan dan tempat isolasi sementara.



Koordinator Keamanan
Melakukan pengamanan wilayah.



Ketua RW melapor kepada Gugus Tugas COVID-19 setingkat Kelurahan setiap hari.

PANDUAN GUGUS TUGAS COVID-19 SETINGKAT KELURAHAN



Lurah membuat Gugus Tugas COVID-19 Setingkat Kelurahan



Fungsi Gugus Tugas COVID-19 Setingkat Kelurahan :

1. Memantau ODP COVID-19 yang tidak memiliki tempat isolasi mandiri yang layak.
2. Menyiapkan lokasi karantina bagi ODP dari wilayah padat penduduk, atau yang tidak punya tempat isolasi mandiri yang layak.
3. Mengurus pemberian santunan kepada ODP yang memenuhi syarat untuk disantuni.
4. Melaporkan kasus baru kepada Puskesmas Kelurahan
5. Mengumpulkan laporan dari Gugus Tugas Setingkat RW, dan meneruskan laporan tersebut ke pihak terkait.



Terdiri dari perangkat RW dari satu wilayah kelurahan yang sama.

Gugus Tugas COVID-19 Setingkat Kelurahan memiliki perangkat:



Koordinator Lapangan
Melakukan survei dan verifikasi informasi.



Koordinator Kesehatan
Memastikan akses dan fasilitas kesehatan.



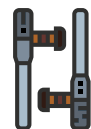
Koordinator Dokumen
Kependudukan
Mengurus Data dan administrasi.



Koordinator Kesejahteraan Warga. Mengatur pemenuhan logistik warga.



Koordinator Kebersihan
Mengatur kebersihan lingkungan dan tempat isolasi sementara.



Koordinator Keamanan
Melakukan pengamanan wilayah sekitar tempat isolasi sementara.



Masing-masing RW melaporkan update situasi di wilayahnya setiap hari.



Ketua Gugus Tugas melaporkan perkembangan ke Walikota setiap hari.



BAGIAN II :

WARGA BERISIKO TINGGI

SIAPA SAJA YANG TERMASUK DALAM WARGA RISIKO TINGGI

Sesuai Seruan Gubernur DKI Jakarta No 7 tahun 2020



Penyakit Paru
Obstruktif Kronis (PPOK)
atau Asma Kronis yang berat.



Penderita Auto-imun.



Penderita Penyakit
Liver/Hati.



Penderita penyakit
Jantung Kronik.



Penderita Diabetes
Melitus.



Penderita Hipertensi.



Penderita supresi imun
termasuk HIV-AIDS, terapi
Kanker dan pengguna
kortikosteroid atau
imunosupresan jangka
panjang.



Penderita Gagal Ginjal
Kronik.



Perokok aktif

PEDOMAN PELAKSANAAN PENDATAAN WARGA RISIKO TINGGI

Berdasarkan Seruan Gubernur Nomor 7 Tahun 2020



Petugas adalah Ketua RW
atau yang ditugaskan
melakukan survei



Petugas
konfirmasi melalui
chat/sms/telepon/
video call untuk
membuat daftar
warga risiko tinggi



Petugas
mengunduh
Aplikasi Warga
Tanggap Corona
yang diberikan
oleh Lurah
masing-masing



Petugas
menginput
daftar warga
risiko tinggi ke
dalam
aplikasi



Sumber data :

1. Database Carik Jakarta dari Dasawisma
2. Informasi dari Ketua RT/warga setempat





JAGA LANSIA TERHINDAR COVID-19

Lansia Paling Berisiko Kematian



- Gunakan bahasa sederhana saat memberi pengertian terkait COVID-19.
- Gunakan masker, jaga jarak dan steril serta pakaian yang bersih.



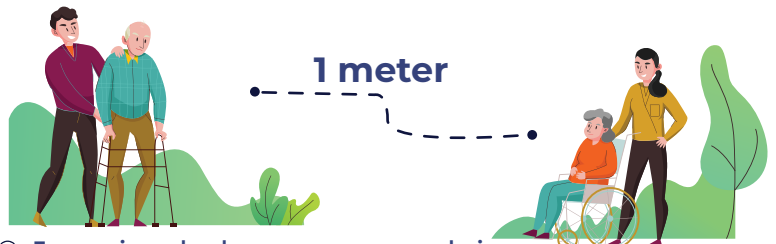
- Tetap di rumah/ panti wreda/ senior living. Tetap lakukan kegiatan rutin (berjemur di bawah sinar matahari secukupnya dan berjarak dengan yang lain).
- Istirahat cukup dan tidur minimal 6-8 jam sehari/lebih.

- Makan makanan bergizi seimbang. Cukup minum, sayur dan buah-buahan. Bila diperlukan minum multi-vitamin.



- Tunda pemeriksaan kesehatan rutin dengan memastikan obat sehari-hari tersedia cukup.

- Keluarga memastikan lansia minum obat teratur.



- Jaga jarak dengan orang lain. Hindari bersentuhan, bersalaman/ cium pipi. Jauhi orang sakit dan sering cuci tangan.

- Jaga kondisi lingkungan bersih, aman dan nyaman, ventilasi dan cahaya matahari cukup



Sumber **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

LINDUNGI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR DARI COVID-19



Ibu Hamil

- Buat janji pemeriksaan pertama agar tidak menunggu lama.
- Selama perjalanan menuju fasyankes, lakukan pencegahan umum penularan.
- Isi stiker P4K melalui media komunikasi.
- Pelajari dan terapkan panduan di buku KIA.
- Periksa diri dan segera ke fasyankes jika ada risiko/ tanda bahaya (baca buku KIA).
- Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 minggu dan setelah 28 minggu.
- Tunda kelas ibu hamil.



Ibu Menyusui

- Konseling risiko menyusui.
- Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI/ botol.
- Gunakan masker saat menyusui.
- Bersihkan pompa ASI tiap dipakai.
- Sebaiknya ibu memerah ASI.



Ibu Bersalin

- Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil berisiko.
- Segera ke faskes jika ada tanda akan bersalin.
- Jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan.
- KB pasca salin sesuai prosedur.

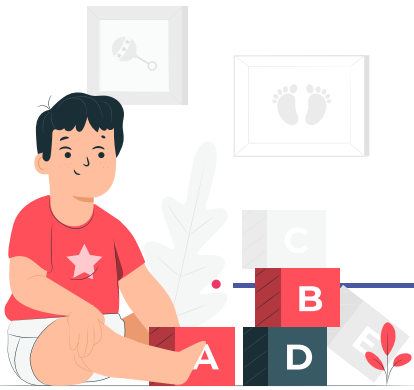


Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir

- Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diber sesuai rekomendasi PP IDAI.
- Pemeriksaan pasca salin dilakukan dengan kunjungan rumah sesuai prosedur.
- Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (baca buku KIA).

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia





YUK, JAGA ANAK DAN BALITA DENGAN DI RUMAH SAJA!

#BersamaLindungiAnak



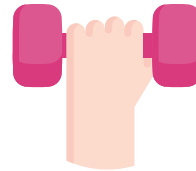
Ajari anak tidak menyentuh wajah karena mulut, hidung, mata dapat menjadi pintu masuk virus.



Pastikan anak tetap di rumah.



Ajari anak cuci tangan.



Jaga daya tahan tubuh.



Pantau kondisi anak.

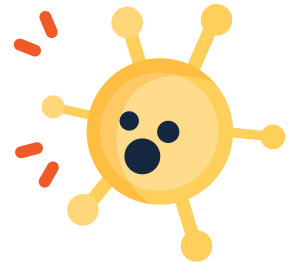


Hindari kontak fisik (jaga jarak minimal 1 meter).



Dapatkan sinar matahari pagi dari teras rumah.

Hai!
Namaku Corona.
Aku adalah virus.
Ukuranku sangat kecil.
Kamu tidak bisa melihatku.



Yuk, bersihkan mainan

Rutin bersihkan mainan dengan disinfektan (pembersih rumah tangga / **alkohol 70%**).

- 1 Mainan bahan plastik keras.
- 2 Air hangat dan sabun.
- 3 Sikat mainan secara menyeluruh.
- 4 Bilas dengan air mengalir.
- 5 Rendam di larutan disinfektan selama 10-20 detik.
- 6 Bilas dengan air mengalir.
- 7 Biarkan mainan kering.
- 8 Simpan dalam wadah bersih.

- Mainan anak yang tidak lagi dimasukkan ke mulut, bersihkan dengan air dan sabun serta keringkan.
- Mainan dari bahan kain dicuci menggunakan air panas.
- Pantau kesehatan anak dengan buku KIA.
- Batasi *gadget* karena berisiko pada kesehatan.

Jika diperkenalkan pada *gadget*, batasi maksimal 60 menit/ hari.

BAGIAN III :

PENCEGAHAN PENULARAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT

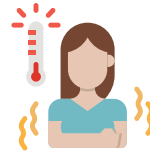


CEGAH PENULARAN COVID-19 DI KELUARGA

Mulai dari Kebersihan Diri dan Rumah:



Cuci tangan dengan sabun dan air \pm 20 detik atau gunakan hand sanitizer jika tidak ada air.



Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit.



Mandi/ mencuci muka sesampainya di rumah/ tempat bekerja, setelah membersihkan kotoran hidung, batuk atau bersin dan ketika makan atau mengantarkan makanan.



Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan lengan dalam atau tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah tertutup dan segera cuci tangan.



Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.



Segera mengganti baju/ mandi sesampainya di rumah setelah berpergian.



Jangan berjabat tangan/ bersalaman/ cium pipi.



Bersihkan dan disinfeksi secara berkala benda atau permukaan yang sering disentuh.



Penggunaan Masker



Cara Tepat Penggunaan:



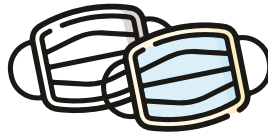
Bersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir atau gunakan cairan yang mengandung alcohol 70% sebelum dan sesudah menyentuh masker.



Pastikan masker menutup rapat hidung, mulut hingga bawah dagu.



Tidak menyentuh bagian depan masker.



Bagian berwarna berada di depan dan putih di dalam.



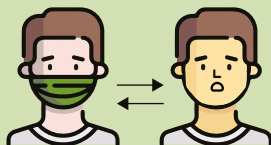
Lepas/ganti masker jika lembab/ basah.



Jika hendak melepas masker, pegang tali kaitan dan buang ke tempat sampah tertutup.



Jangan Lakukan Ini Saat Menggunakan Masker:



Menggunakannya secara bergantian.



Memakainya berkali-kali.



Membuang di sembarang tempat.



Menarik masker ke bawah dagu



Sering menyentuh bagian dpn masker

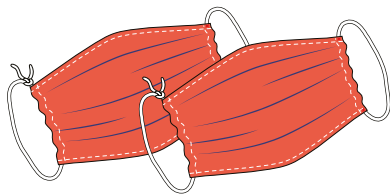
Membuat Masker Kain Sendiri

Meskipun tidak se-efektif masker bedah atau N95, masker buatan sendiri bisa jadi alternatif mencegah penyebaran COVID-19. Yuk, buat sendiri masker dengan alat dan bahan yang ada di rumah.

A. Masker Kain

Spesifikasi:

- Lapis Pertama : Bahan tahan air.
- Lapis Kedua : Bahan non-woven atau setara.
- Lapis Ketiga : Kain katun 100%.
- Menggunakan pengait telinga (model *earloop*) dengan tali elastis, atau tali non elastis yang panjang untuk diikatkan ke belakang kepala (model hijab) sehingga masker bisa pas di wajah dan tidak kendur.
- Mudah dibersihkan dan dicuci tanpa berubah bentuk dan ukuran.
- Kedua sisinya berbeda warna agar dapat mana bagian dalam dan bagian luar.
- Mampu menutupi area hidung, mulut dan bawah dagu dengan baik.

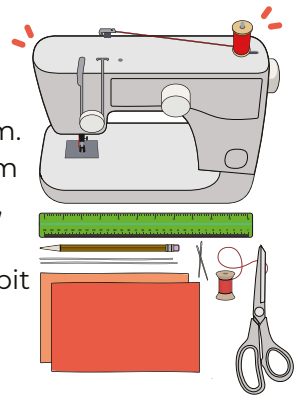


Petunjuk Penggunaan

- Cuci dengan deterjen sebelum digunakan pertama kali.
- Rutin membersihkan dan dicuci setiap hari (tergantung frekuensi pemakaian).
- Tidak boleh digunakan pada anak-anak di bawah 2 tahun, orang yang mengalami kesulitan bernapas, atau tidak sadar, tidak mampu atau tidak dapat melepas masker tanpa bantuan.

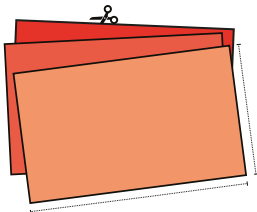
Bahan

- Tiga lembar kain katun.
- Potong berbentuk persegi panjang ukuran 17cm x 12cm.
- Dua tali elastis panjang 12cm (bisa gunakan karet gelang, tali, atau ikatan rambut).
- Jarum dan benang (atau jepit rambut).
- Gunting.
- Mesin jahit.

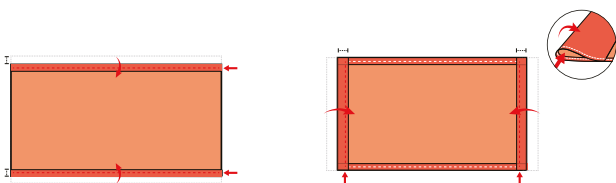


Cara membuat:

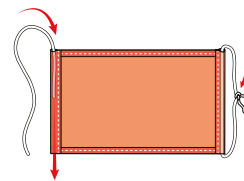
- 1 Potong persegi panjang tiga kain beda warna. Tumpuk dan jahit keduanya.



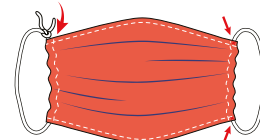
- 2 Lipat masing-masing sisi dan jahit tepi.



- 3 Masukkan karet elastis di sisi kanan kiri masker untuk menjadi pengait ke telinga. Jika ingin membuat versi tali ikatan lebih anjang hingga belakang kepala, gunakan tali non elastis/ kain.



- 4 Tarik perlahan karet elastis hingga simpul terselip di dalam lipatan. Atur masker agar pas dengan wajah dan jahit karet elastis agar tidak lepas di dalam lipatan.



PEMBATASAN INTERAKSI FISIK

Pembatasan Interaksi Fisik
(Physical contact/physical distancing)



Tidak berdekatan atau berkumpul di keramaian atau tempat-tempat umum.



Kurangi berkunjung ke rumah kerabat/teman/-saudara dan menerima kunjungan.



Jika terpaksa keluar di tempat umum, gunakan masker



Kurangi frekuensi belanja dan pergi berbelanja. Jika terpaksa, usahakan tidak di jam ramai.



Tidak menyelenggarakan kegiatan dengan banyak peserta.



Menerapkan Work From Home (WFH).



Hindari melakukan perjalanan ke luar kota atau luar negeri.



Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter.



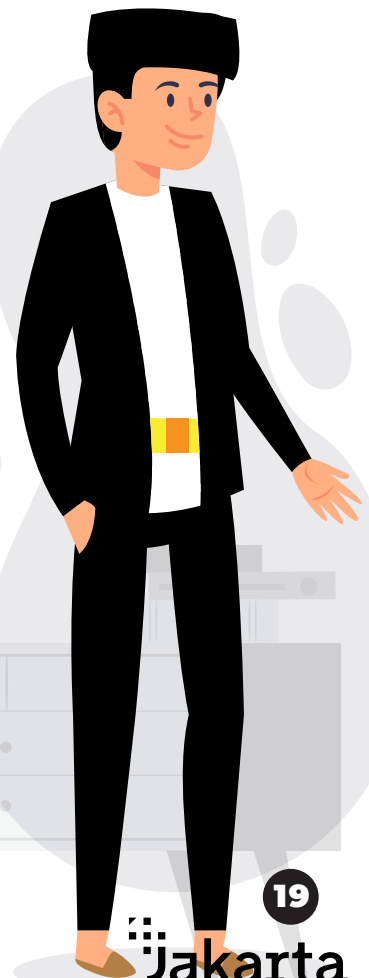
Hindari berpergian ke tempat-tempat wisata.



Batasi kegiatan anak di luar rumah



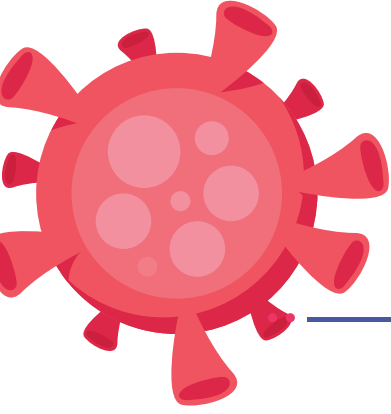
Untuk sementara waktu, lakukan ibadah di rumah.



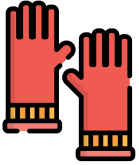
19

Jakarta

kota kolaborasi



DISINFEKSI LINGKUNGAN RT/RW



Pakai sarung tangan agar tidak terjadi iritasi kulit atau bau.



Pakai masker untuk menghindari masalah gangguan pernapasan.



Gunakan baju khusus untuk melindungi tubuh saat melakukan penyemprotan.



Setelah selesai, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Catatan:

Disinfeksi dilakukan hanya pada permukaan benda saja, tidak pada makhluk hidup. Menyemprot alkohol atau *chlorin* pada tubuh seseorang tidak akan membunuh virus yang sudah masuk ke dalam tubuh dan membahayakan jika terkena pakaian atau selaput lendir (seperti mata dan mulut).



Disinfeksi Mandiri

- 1 Setengah cangkir gelas cuka.
 - 2 Setengah gelas air.
 - 3 Tambah 12 - 24 tetes minyak esensial (seperti kayu manis, cengkeh, kayu putih, dan jeruk nipis).
 - 4 Campur lalu kocok dalam botol penyemprot.
 - 5 Jangan lupa beri label sebagai tanda aman dan simpan di tempat yang jauh dari jangkauan anak-anak.
 - 6 Sebelum menyemprot disinfektan, lakukan pembersihan terlebih dulu dengan tujuan benda yang akan disemprotkan bersih dari debu.
 - 7 Semprotkan disinfektan ke permukaan benda, seperti pegangan pintu atau permukaan meja.
 - 8 Setelahnya, bersihkan dan lap dengan lap.
- Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.



Hal-hal yang **Tidak Perlu** Dilakukan Terkait Disinfeksi di Perumahan:



1



Mendirikan bilik semprot.

2



Menyemprot kendaraan jenis apapun dengan cairan desinfektan karena bersifat korosi. Selain itu, kemungkinan droplet menempel di kendaraan sangat rendah.

3

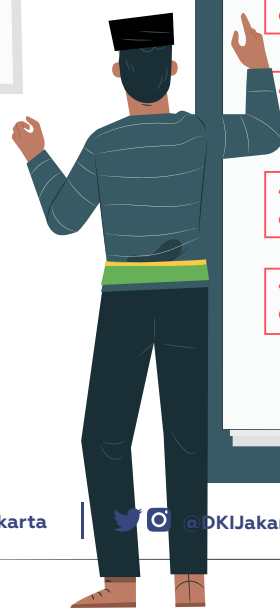


Tidak disarankan berkumpul tanpa menjaga jarak dan tanpa menggunakan masker dengan alasan apapun.

4



Menyemprot desinfektan ke lingkungan, karena dapat merusak ekosistem.





BAGIAN IV:

PEMANTAUAN DAN PELAPORAN TERDUGA GEJALA COVID-19

PANDUAN KESEHATAN MASYARAKAT UNTUK COVID-19

DEFINISI:

a. Orang Tanpa Gejala (OTG)



- Orang yang tidak bergejala dan berisiko tertular orang positif COVID-19.
- Merupakan kontak erat dengan kasus positif COVID-19.

d. Konfirmasi



Orang yang positif COVID-19 melalui hasil pemeriksaan PCR.

b. Orang dalam Pemantauan (ODP)



- Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal;
- Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel COVID-19.

e. Komorbiditas



Orang yang memiliki penyakit penyerta (komorbid) lain yang dialami selain dari penyakit utamanya (seperti diabetes, hipertensi, kanker).

c. Pasien Dalam Pengawasan (PDP)

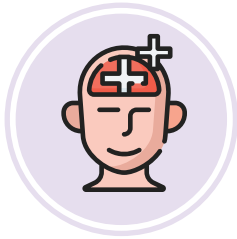


- Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak napas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal;
- Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel COVID-19;

Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat*** yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.



PROSEDUR UNTUK RT, RW DAN LURAH/CAMAT JIKA ADA PENDERITA DIDUGA COVID-19



Tetap tenang
dan waspada.



Jika harus kontak langsung,
gunakan masker dan cuci
tangan pakai sabun dan air
mengalir setelah kontak
dengan penderita.



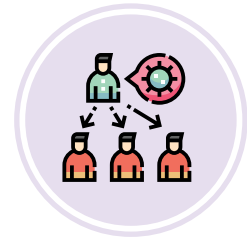
Koordinasikan kendala yang
dihadapi penderita yang
sedang isolasi di rumah
kepada pejabat wilayah
(lurah dan camat) dan
Puskesmas setempat.



Berkoordinasi
dengan Puskesmas setem-
pat.



Ingatkan penderita melakukan
isolasi di rumah dan orang
serumahnya memahami hal-hal
terkait isolasi di rumah.



Lacak riwayat kontak pen-
derita dengan warga dan
lingkungan setempat



Beri dukungan psikologis kepada
penderita tanpa kontak langsung
(melalui alat komunikasi)



Edukasi warga untuk tidak
mendiskriminasi dan mengusir
penderita yang sudah mendapat
anjuan isolasi di rumah oleh
petugas kesehatan.



Laporkan ke Puskesmas
untuk koordinasi terkait
pemantauan Social
Distancing dan buat pelapo-
ran berjenjang dengan
memanfaatkan media
komunikasi
elektronik



PENANGANAN UNTUK KEPALA KELUARGA BERUSIA >60 TAHUN YANG DIDUGA TERJANGKIT COVID-19

- 1 Perangkat RT/RW mendaftarkan riwayat kontak selama 14 hari terakhir, pekerjaan dan penyakit atau risiko penyerta.
- 2 Melaporkan data tersebut kepada perangkat kelurahan.
- 3 Pihak kelurahan akan memutuskan mekanisme bantuan sesuai riwayat pekerjaan yang dimiliki.

- 4 Jika kepala keluarga tersebut memiliki penyakit atau risiko penyerta, perangkat RT/RW langsung merekomendasikan kelurahan untuk merujuk ke Puskesmas atau RS setempat.
- 5 Jika kepala keluarga tersebut tidak punya penyakit atau risiko penyerta, perangkat RT/RW mengedukasi keluarga untuk isolasi mandiri di rumah selama 14 hari.
- 6 Pihak keluarga menyediakan satu ruangan khusus di rumah untuk isolasi mandiri kepala keluarga.
- 7 Edukasi keluarga agar tidak bertukar barang (gadget, buku, handuk, dll) dengan kepala keluarga yang diduga COVID-19.
- 8 Kepala keluarga yang diduga COVID-19 serta keluarga yang merawat wajib menggunakan masker.
- 9 Edukasi kepala keluarga yang diduga COVID-19 untuk melakukan test COVID-19 setelah isolasi mandiri selama 14 hari.
- 10 Jika hasil test positif, edukasi individu tersebut untuk melaporkannya ke perangkat RT.
- 11 Perangkat RT segera menelepon ke nomor hotline Puskesmas terdekat, agar individu positif COVID-19 segera mendapat penanganan medis.



ISOLASI DIRI



SIAPA SAJA



Mereka yang tergolong sakit ringan.



Merasakan gejala infeksi saluran napas.



- + Lakukan di rumah dengan sukarela atau atas rekomendasi petugas.
- + Jika dinyatakan positif sebagai penderita COVID-19, isolasi dilakukan sesuai rekomendasi petugas kesehatan sampai dinyatakan negatif.

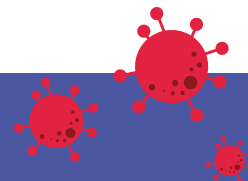


Yang harus dilakukan

- Tetap di rumah dan **dapat dikontak**.
- Jika harus keluar rumah, **hindari menggunakan transportasi umum** dan tempat ramai.
- **Pastikan** ventilasi ruangan baik.
- **Berada di ruangan terpisah** dengan anggota keluarga lain.
- Jarak dengan orang sehat **minimal 1 m**.
- Selalu **gunakan masker**.
- Terapkan **etika batuk dan bersin** yang tepat.
- Buang tisu bekas pakai **ke tempat sampah tertutup**.
- **Cuci tangan**.
- **Hindari** pemakaian barang pribadi bersama.
- Cuci alat makan **dengan air dan sabun**.
- Tisu, sarung tangan dan pakaian **dimasukkan ke wadah linen khusus dan terpisah**.
- Cuci pakaian **dengan mesin cuci suhu 60-90°C, deterjen biasa**.
- Pembersihan dan **desinfektan rutin area yang tersentuh**.
- Batasi **jumlah perawat**.
- Batasi **pengunjung**.

Saling membantu antar tetangga di lingkungan RT/RW masing-masing

- **Identifikasi seseorang dalam lingkungan sekitarmu** yang terdampak COVID-19 atau perlu melakukan isolasi diri di rumah.
- Ajak bicara tentang kondisinya dan apa **yang dibutuhkan untuk menetap #dirumahaja selama 14 hari ke depan**.
- **Mengajak warga RT/RW** membantu orang yang terdampak.
- **Pastikan para warga rela** untuk melakukan hal tersebut jika kebutuhannya terpenuhi.



26

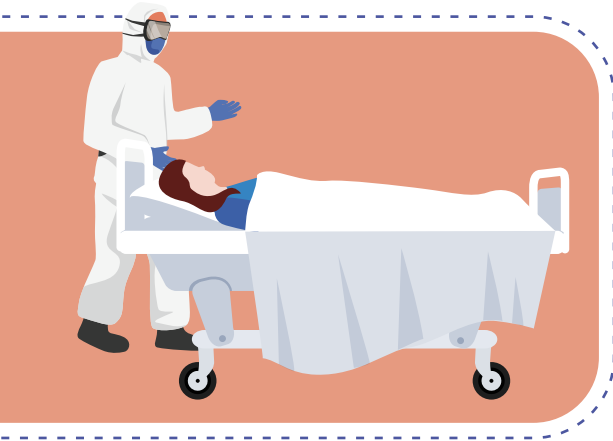
PEMULASARAN JENAZAH PASIEN COVID-19

Sesuai Surat Edaran Kadinkes No 55/SE/Tahun 2020

- Mengikuti SOP untuk **mencegah penularan penyakit.**
- Pasien dalam Pengawasan (PDP) yang meninggal namun belum ada hasil pemeriksaan, **diperlakukan sebagai terkonfirmasi COVID-19.**
- Pelaksanaan pemulasaran:

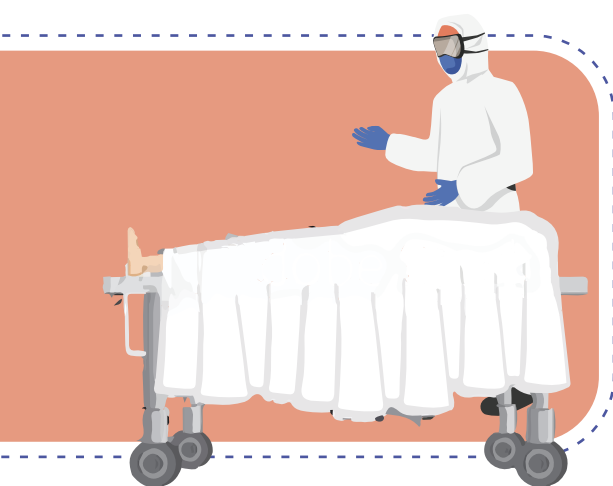
a. Ruang Rawat/ Kamar Isolasi

1. Petugas



- Saat persiapan, **seluruh petugas harus menjalankan SOP** penanganan pasien meninggal akibat penyakit menular.
- Petugas menjelaskan **penanganan khusus** (terkait sensitivitas agama, adat istiadat dan budaya) pada pihak keluarga.
- Keluarga yang ingin melihat jenazah, **diizinkan dengan memakai APD lengkap.**
- Petugas yang menangani jenazah memakai APD lengkap.
- Selain yang disebut di atas **tidak diperkenankan memasuki ruangan.**

2. Perlakuan terhadap Jenazah



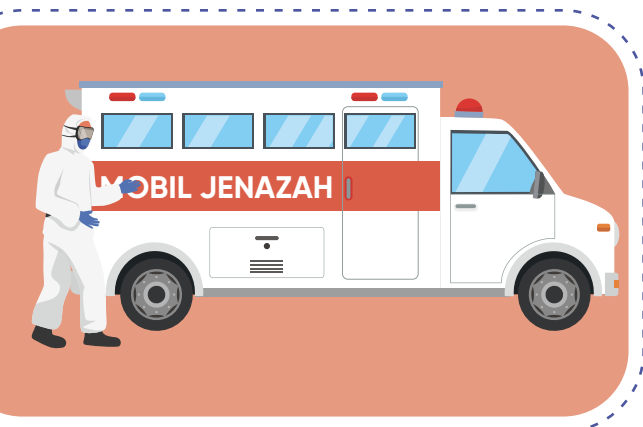
- **Tidak disuntik pengawet** dan tidak dibalsem.
- **Jenazah dibungkus kain kafan**, kemudian dilapisi bahan plastic (tidak tembus air), baru diikat.
- Masukkan jenazah ke kantong jenazah **yang tidak mudah tembus.**
- **Pastikan tidak ada kebocoran** cairan tubuh yang dapat mencemari bagian luar kantong jenazah.
- Pastikan kantong jenazah **disegel dan tidak boleh dibuka lagi.**
- Disinfeksi bagian luar kantong jenazah.
- Jenazah dibawa **menggunakan brankar khusus** ke ruangan pemulasaran.
- Autopsi hanya dapat dilakukan petugas khusus dan **mendapat izin dari keluarga dan RS.**

b. Ruang Pemulasaran/ Ruang Jenazah



- Petugas memastikan kantong jenazah **dalam keadaan tersegel.**
- Jenazah dimasukkan ke peti kayu, tutup rapat, tutup kembali dengan plastik dan **disinfeksi sebelum masuk ambulans.**
- Jenazah diletakkan di ruang khusus dan sebaiknya **disemayamkan tidak lebih dari 4 jam.**
- **Petugas menjelaskan pada keluarga tentang pelaksanaan pemakaman** agar jenazah tidak keluar/ masuk dari pelabuhan, bandar udara atau pos lintas batas darat Negara.

c. Menuju Tempat Pemakaman/ Kremasi



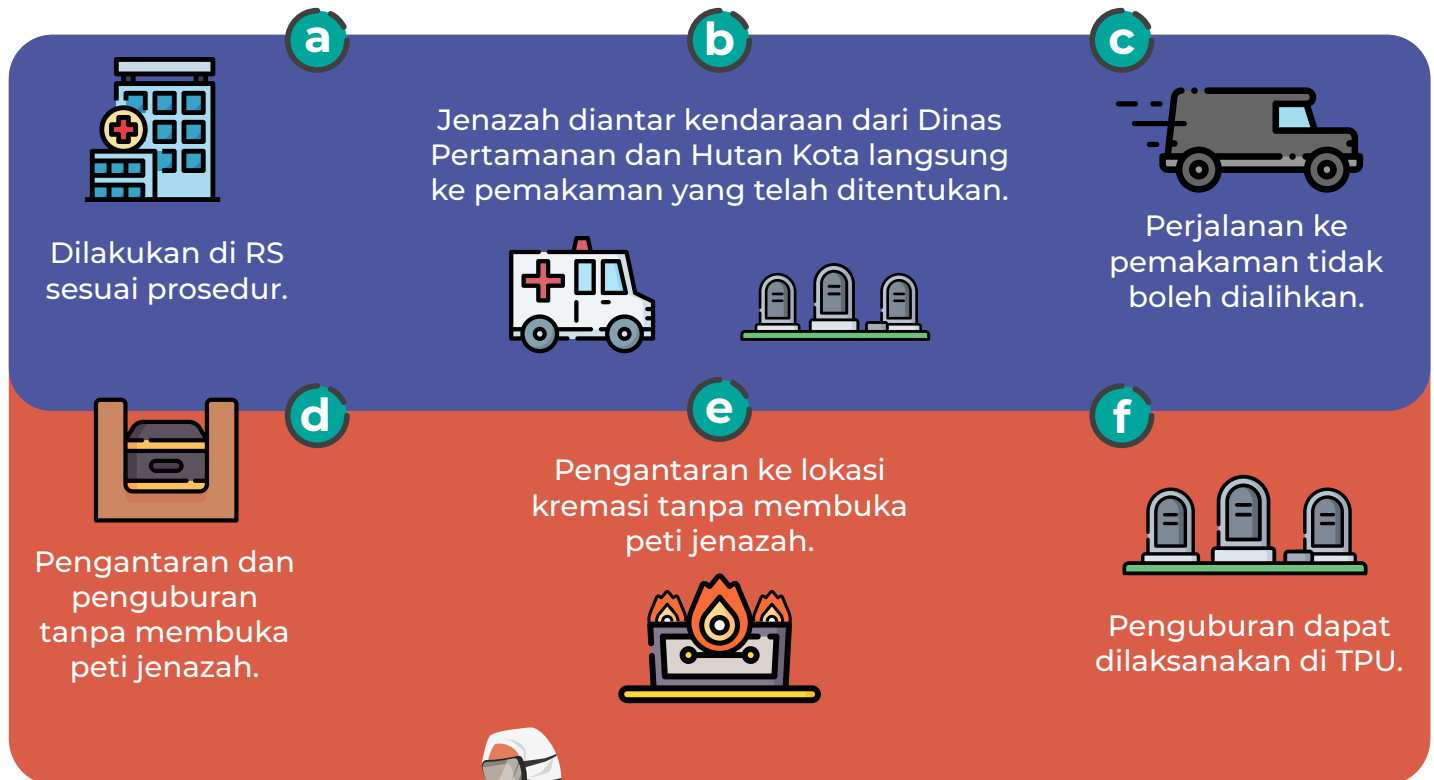
- Setelah semua prosedur pemulasaran dilakukan, **pihak keluarga dapat turut dalam penguburan.**
- **Jenazah diantar mobil jenazah khusus** dari Dinas Pertaman dan Hutan Kota ke tempat pemakaman/ kremasi.
- Pastikan penguburan/ kremasi **tanpa membuka peti jenazah.**
- Penguburan dapat dilaksanakan **di TPU Tegal Alur dan Pondok Rangun.**



PEMAKAMAN JENAZAH PASIEN COVID-19 DI TPU JAKARTA

Sesuai SE Kadis Pertamanan dan Hutan Kota No 05/SE/2020

1. Pelaksanaan Pemulasaran Jenazah:



2. Pemakaman di TPU Jakarta diperuntukkan bagi:

- Warga Jakarta yang meninggal dunia di dalam/luar Jakarta.
- Warga masyarakat lain yang meninggal dunia di Jakarta.

- Petugas pengangkut jenazah dan gali makam segera membersihkan diri setelah bertugas dan menyemprot mobil kendaraan jenazah dengan disinfektan.

Tunda Mudik dan Piknik!

Cegah Penularan COVID-19
Meluas ke Kampung Halaman.

Sayangi keluarga Anda dengan tetap tinggal

#dirumahaja



Nomor Gawat Darurat:

112

081-388-376-955 /
081-112-112-112



Cek Informasi COVID-19:

<https://bit.ly/PublikasiCoronaDKI>
corona.jakarta.go.id